

ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI: SOLUSI UNTUK KESUKSESAN ORGANISASI

Muhammad Saleh

IAIN Lhokseumawe

muhammadsalehism@gmail.com

Article:

Received: April, 2024

Accepted: Mei, 2024

Published: Juni, 2024

© 2023 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Abstrak: Jurnal ini mendalami peran etika komunikasi Islami sebagai solusi strategis untuk mencapai kesuksesan dalam konteks organisasi. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip etika komunikasi dalam Islam, seperti kejujuran, integritas, dan saling penghargaan. Metodologi penelitian mencakup survei, wawancara, dan analisis literatur untuk mengidentifikasi dampak penerapan etika komunikasi Islami terhadap kinerja organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memperkuat kolaborasi tim, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa organisasi yang menganut etika komunikasi Islami dapat membangun reputasi positif, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur manajemen organisasi dengan merinci bagaimana etika komunikasi Islami dapat diintegrasikan sebagai fondasi keberhasilan organisasi secara holistik.

Correspondence Address:

muhammadsalehism@gmail.com

Kata Kunci, Etika, Komunikasi Islami, Solusi, Kesuksesan, Organisasi

Abstract: This journal delves into the role of Islamic communication ethics as a strategic solution to achieve success in the organizational context. The research involves a profound analysis of the principles of communication ethics in Islam, such as honesty, integrity, and mutual respect. The research methodology includes surveys, interviews, and literature analysis to identify the impact of implementing Islamic communication

ethics on organizational performance. The results indicate that communication practices grounded in Islamic values can strengthen team collaboration, enhance productivity, and create a harmonious work environment. The managerial implications of these findings suggest that organizations embracing Islamic communication ethics can build a positive reputation, enhance stakeholder trust, and achieve long-term goals. This research significantly contributes to organizational management literature by detailing how Islamic communication ethics can be integrated as the foundation for holistic organizational success.

Keywords: Ethics, Islamic Communication, Solution, Success, Organization

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kerangka organisasi. Di era globalisasi ini, etika komunikasi menjadi faktor yang semakin krusial dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan suatu organisasi. Hal ini juga berlaku dalam konteks etika komunikasi Islami, di mana nilai-nilai Islam memberikan dasar yang kuat untuk membimbing perilaku komunikasi dalam suatu organisasi. Etika komunikasi Islami bukan hanya sebatas kumpulan aturan, tetapi lebih sebagai paradigma yang mencakup prinsip-prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam.

Pentingnya etika komunikasi Islami dalam konteks organisasi menjadi semakin menonjol karena dampaknya yang mendalam terhadap interaksi antarindividu, kelompok, dan tingkat keseluruhan organisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, saling penghargaan, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi.¹

Dalam kaitannya dengan kesuksesan organisasi, etika komunikasi Islami dapat dianggap sebagai solusi yang holistik. Kesuksesan suatu organisasi tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, melainkan juga dari keberlanjutan harmoni internal, hubungan yang baik dengan pihak eksternal, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Etika

¹ Nurul Islam. Muh. Aswad, 'Filsafat Etika Komunikasi Islam', *Widina Bhakti Persada Bandung*, 1 (2023), 146.

komunikasi Islami membawa konsep-konsep seperti musyawarah (konsultasi), amanah (kepercayaan), dan ukhuwah (persaudaraan) yang dapat memperkuat fondasi organisasi.

Keberhasilan organisasi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan secara berkelanjutan, adanya keadilan dalam pengambilan keputusan, dan terbangunnya budaya organisasi yang mengedepankan integritas dan moralitas. Etika komunikasi Islami bukan hanya menjadi panduan untuk mencapai kesuksesan materi, tetapi juga untuk membangun organisasi yang memiliki nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan keseimbangan.²

Dalam perspektif ini, penelitian terkait etika komunikasi Islami sebagai solusi untuk kesuksesan organisasi menjadi relevan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep etika komunikasi Islami yang dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari organisasi. Fokus penelitian adalah menggali potensi dan kontribusi etika komunikasi Islami sebagai pilar keberhasilan suatu organisasi, membuka wawasan terhadap pentingnya nilai-nilai spiritual dalam konteks manajemen organisasi. Diharapkan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap etika komunikasi Islami dapat membantu organisasi menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan harmonis, serta berdampak positif pada pencapaian tujuan keseluruhan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran etika komunikasi Islami sebagai solusi dalam mencapai kesuksesan organisasi. Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan penekanan pada analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip etika komunikasi Islami.³ Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur untuk memahami landasan konseptual etika komunikasi Islami. Selanjutnya, wawancara

² Joko Susanto, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2020), 24 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>>.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

mendalam dilakukan dengan pemimpin organisasi dan tokoh agama yang memiliki keahlian dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks organisasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang muncul dari data wawancara dan literatur. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali pandangan dan perspektif partisipan terkait implementasi etika komunikasi Islami dalam berbagai aspek kehidupan organisasi, serta dampaknya terhadap kesuksesan organisasi.⁴

Pemilihan metode kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana etika komunikasi Islami dapat diterapkan dan menjadi solusi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi.⁵ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait peran etika komunikasi Islami dalam konteks kesuksesan organisasi, sehingga dapat memberikan arahan praktis bagi pengambilan keputusan di tingkat kepemimpinan organisasi yang bersumber dari nilai-nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika komunikasi Islami didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang mencakup kejujuran, saling menghormati, keadilan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman tentang bagaimana menyampaikan pesan dengan penuh rasa tanggung jawab dan etika.

Etika Komunikasi Islami mencakup seperangkat prinsip, norma, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku komunikasi dalam kerangka ajaran Islam. Etika komunikasi ini menjadi landasan bagi individu muslim dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam konteks personal, sosial, maupun organisasional. Dalam memahami konsep ini, diperlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang membimbing setiap aspek komunikasi.

⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006).

⁵ Agus zaenul Fitri and Nik Haryanti, 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Reasarch and Development', *Madani Media*, 2020, 115.

1. LANDASAN AL-QUR'AN DAN HADIS

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, dan Hadis, sebagai petunjuk dari ajaran Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber utama Etika Komunikasi Islami. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kejujuran, keadilan, dan kepedulian dalam berkomunikasi. Hadis Nabi Muhammad memberikan contoh nyata bagaimana beliau menjalin komunikasi dengan sabar, lembut, dan penuh kasih sayang. Landasan Al-Qur'an dan Hadis menjadi pilar utama Etika Komunikasi Islami. Al-Qur'an memberikan ajaran tentang kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam berkomunikasi. Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh nyata bagaimana berkomunikasi dengan sabar dan lembut. Prinsip-prinsip ini mewujudkan landasan moral bagi individu muslim dalam interaksi sehari-hari, menciptakan hubungan yang jujur, adil, dan penuh kepedulian. Landasan Al-Qur'an dan Hadis mengarahkan komunikasi untuk membawa manfaat dan harmoni, menjadikan etika komunikasi sebagai bagian integral dari tata nilai Islam yang menjunjung tinggi kesejahteraan bersama.⁶

2. Prinsip-Prinsip Utama

a. Kejujuran (Sidq); Etika Komunikasi Islami menekankan pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi. Kejujuran mencakup kebenaran, keadilan, dan ketepatan dalam berkomunikasi. Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam Etika Komunikasi Islami yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk komunikasi. Surah Al-Baqarah (2:42) mengajarkan agar tidak menyembunyikan kebenaran dan menyampaikan pesan dengan jujur. Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh teladan, dikenal sebagai "Al-Amin" (yang dapat dipercaya) sebelum menerima wahyu.

Kejujuran dalam komunikasi mencakup ketepatan, integritas, dan ketulusan. Menghindari kebohongan, penipuan, atau manipulasi informasi adalah bagian integral dari komunikasi yang beretika. Kejujuran membentuk dasar kepercayaan dalam hubungan interpersonal dan organisasional. Dengan berpegang teguh pada prinsip kejujuran,

⁶ M. Quraish Shihab, 'Lentera Al-Quran', *Tafsir Seri Al-Quran*, 2008 <MIZAN>.

komunikasi menjadi alat untuk menyebarkan kebenaran, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang penuh integritas dalam kesuksesan organisasi sesuai dengan nilai-nilai Islami.⁷

b. Keadilan ('Adl); Prinsip keadilan menuntut agar setiap individu diperlakukan dengan setara dan adil dalam komunikasi. Tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap siapapun. Konsep keadilan dalam perspektif Islam adalah pilar fundamental yang diilhami oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam narasi ini, keadilan tidak hanya sekadar pemenuhan hak-hak individu, tetapi juga mencakup sikap adil dalam interaksi sosial. Al-Qur'an menekankan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (Al-Hujurat 49:9) dan mengajarkan agar memberikan hak-hak sesuai dengan ketentuan-Nya.

Keadilan Islam menghendaki perlakuan yang setara dan proporsional terhadap semua individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau latar belakang lainnya. Hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, baik sebagai pemimpin maupun dalam relasi sosial.

Dengan menerapkan konsep keadilan yang benar, masyarakat Islam diharapkan menciptakan lingkungan yang adil, meratakan kesempatan, dan memastikan perlindungan hak-hak setiap individu. Keadilan ini menjadi landasan bagi keberlanjutan dan harmoni dalam masyarakat, mencerminkan nilai-nilai moral Islam yang mendorong kesejahteraan bersama dan perdamaian.

c. Kepedulian (Ithar): Etika Komunikasi Islami mendorong sikap peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Menghargai perspektif dan kepentingan orang lain menjadi bagian integral dari komunikasi Islami. Kepedulian merupakan nilai yang mendalam dalam ajaran Islam, mencerminkan sikap empati dan perhatian terhadap sesama. Dalam narasi ini, konsep kepedulian mencakup upaya untuk memahami dan merasakan kebutuhan orang lain, serta bertindak untuk membantu dan memberikan

⁷ Maria Ulfa Batubara, Lahmuddiin Lubis, and Syukur Kholil, 'Islamic Communication Pattern of Judges in Dealing Conflict of Muslim Families in the Religious Court Medan', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2.1 (2019), 373–86 <<https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.212>>.

dukungan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya saling mengasihi dan menolong sesama, sebagaimana firman-Nya, "Dan berlaku baiklah kamu kepada orang tua-ibu, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh." (QS. An-Nisa 4:36).

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kepedulian Islam mendorong umatnya untuk memberikan perhatian terhadap kondisi sosial, kesejahteraan bersama, dan membantu mereka yang membutuhkan. Konsep kepedulian dalam Islam tidak terbatas pada tindakan filantropi semata, melainkan menjadi panggilan moral untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang peduli dan harmonis.

3. **Komitmen Terhadap Kebaikan Bersama;**

Etika Komunikasi Islami menekankan pentingnya komitmen terhadap kebaikan bersama adalah pilar utama dalam ajaran Islam, mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dalam konteks ini, komitmen tersebut tidak hanya mencakup tindakan individu untuk mencapai kebaikan pribadi, melainkan juga upaya bersama dalam menciptakan kesejahteraan kolektif. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kebaikan yang diperoleh secara bersama-sama akan memberikan manfaat yang lebih besar.

Konsep ini menekankan pentingnya saling mendukung, berbagi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang positif. Dengan komitmen terhadap kebaikan bersama, umat Islam diarahkan untuk senantiasa memperjuangkan keadilan, solidaritas, dan keharmonisan dalam setiap aspek kehidupan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. hadap kebaikan bersama. Komunikasi seharusnya tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi juga membawa manfaat dan kemajuan bagi masyarakat dan organisasi secara keseluruhan.⁸

4. **Tolak Ansar dan Ghibah;**

Menghindari fitnah dan ghibah (pencelaan) adalah bagian penting dari Etika Komunikasi Islami. Islam mengajarkan untuk menjaga kehormatan dan integritas seseorang dan menghindari menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2017).

Tolak Ansar dan Ghibah merupakan dua konsep etika dalam Islam yang menekankan pada sikap positif terhadap sesama dan larangan berbicara buruk tentang orang lain. "Tolak Ansar" mengajarkan umat Islam untuk saling membantu dan memberikan dukungan kepada sesama muslim dalam kebaikan dan keburukan. Ini merujuk pada semangat kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

Sementara itu, *Ghibah* mengacu pada larangan mengucapkan kata-kata buruk atau merendahkan tentang orang lain di belakangnya. Islam menekankan bahwa ghibah termasuk perbuatan yang sangat tidak dianjurkan, kecuali dalam keadaan tertentu seperti untuk melindungi diri atau mengoreksi keadilan. Sebagai gantinya, Islam mengajarkan agar kita lebih memfokuskan pada sisi positif sesama, membina kasih sayang, dan menjauhi perilaku yang dapat merugikan hubungan sosial.

Dengan menerapkan konsep Tolak Ansar dan menjauhi Ghibah, umat Islam diharapkan dapat membentuk komunitas yang saling mendukung, penuh kasih, dan menjaga kehormatan serta harga diri setiap individu.⁹

5. Bertanggung Jawab Terhadap Pesan yang Disampaikan;

Etika Komunikasi Islami mewajibkan individu untuk bertanggung jawab terhadap setiap pesan yang disampaikan. Menjaga keakuratan informasi dan memastikan bahwa pesan tidak merugikan atau menyesatkan orang lain. Bertanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan merupakan prinsip fundamental dalam etika komunikasi Islam. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap individu yang berkomunikasi harus memikul tanggung jawab atas kata-kata dan pesan yang diungkapkan. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan bijak, menjauhi kebohongan, dan menghindari menyebarkan informasi yang tidak benar.

Dalam konteks ini, bertanggung jawab tidak hanya mencakup kejujuran, tetapi juga memperhitungkan dampak dari kata-kata yang diucapkan. Islam mendorong untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menimbulkan fitnah, kebencian, atau merugikan orang lain. Tanggung jawab komunikasi mencakup pemilihan kata yang baik,

⁹ Quraish Shihab, 'Membumikan Al- Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat', *Mizan*, 1992, 383.

sensitivitas terhadap konteks, dan kesadaran terhadap konsekuensi dari komunikasi tersebut.

Dengan menjalankan prinsip bertanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan, umat Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan komunikasi yang positif, mendukung terbentuknya hubungan yang baik, dan menjaga integritas serta kehormatan diri serta orang lain dalam setiap interaksi komunikatif.

6. Kesantunan Berkomunikasi (Adab al-Ikhtilat);

Islam mengajarkan adab atau kesantunan dalam berkomunikasi. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, sikap hormat, dan pilihan kata yang bijak agar komunikasi berlangsung dengan baik dan tanpa menyakiti perasaan orang lain. Kesantunan berkomunikasi, atau yang dikenal dalam Islam sebagai Adab al-Ikhtilat, adalah prinsip etika yang mendasari interaksi sosial. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan kesantunan sebagai pedoman bagi umatnya dalam berkomunikasi dengan lawan jenis. Adab al-Ikhtilat menekankan pentingnya menjaga batasan dan norma-norma tata krama dalam interaksi antara pria dan wanita.

Prinsip ini melibatkan penghindaran dari perilaku yang dapat menimbulkan fitnah atau merusak nilai-nilai moral. Kesantunan berkomunikasi juga mencakup sopan santun, menghormati privasi, dan menjaga pandangan mata serta tutur kata. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga kesucian hati dan menjauhi segala bentuk kemungkaran.

Dengan menerapkan Adab al-Ikhtilat, umat Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang penuh dengan kehormatan dan tanggung jawab. Kesantunan berkomunikasi menjadi landasan bagi hubungan yang sehat, mendukung nilai-nilai agama, dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

7. Penerapan dalam Konteks Organisasi;

Dalam konteks organisasi, Etika Komunikasi Islami dapat tercermin dalam kepemimpinan yang adil, hubungan yang harmonis antarpegawai, dan kesadaran terhadap dampak sosial dari komunikasi organisasi. Penerapan Etika Komunikasi Islami membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, saling percaya, dan penuh nilai-

nilai moral. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa komunikasi dijalankan sesuai dengan tuntunan Islam, menciptakan manfaat positif bagi individu dan masyarakat secara luas. Penerapan Adab al-Ikhtilat dalam konteks organisasi menjadi penting untuk menjaga profesionalitas dan keharmonisan di lingkungan kerja. Dalam kerangka ini, organisasi perlu menerapkan kebijakan yang mendukung adab berkomunikasi antara rekan kerja, terutama antara pria dan wanita. Kedisiplinan dan penghargaan terhadap norma-norma agama dan etika sosial menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan organisasional.

Pentingnya kesantunan berkomunikasi tidak hanya berkaitan dengan norma agama, tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang nyaman dan inklusif bagi semua anggota organisasi. Keterbukaan, saling menghargai, dan menjaga batasan-batasan etika dalam interaksi antarindividu di organisasi akan memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan seluruh anggota.

Dengan menerapkan prinsip Adab al-Ikhtilat, organisasi menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keseimbangan antara pekerjaan dan etika agama. Hal ini dapat menghasilkan kolaborasi yang lebih baik, mengurangi potensi konflik, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual anggota organisasi.

Kesuksesan Organisasi;

Kesuksesan organisasi tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga dari keberlanjutan, kepuasan karyawan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Etika komunikasi yang baik memainkan peran krusial dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan ini. Kesuksesan organisasi merupakan hasil dari sinergi berbagai elemen yang berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Faktor kunci melibatkan kepemimpinan efektif, strategi yang tepat, serta budaya kerja yang positif. Kepemimpinan yang visioner mampu menginspirasi dan membimbing tim menuju visi bersama. Strategi yang terencana dengan baik memberikan arah yang jelas

dan tanggap terhadap perubahan pasar. Budaya kerja yang inklusif dan inovatif membentuk lingkungan di mana setiap individu dihargai dan berkontribusi.¹⁰

Kesuksesan juga terkait erat dengan manajemen risiko yang cerdas, adaptasi terhadap teknologi, dan pemberdayaan karyawan. Organisasi yang mampu mengelola risiko dengan baik, mengadopsi teknologi terbaru, serta memberdayakan dan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, cenderung mencapai kesuksesan jangka panjang. Kesuksesan organisasi mencerminkan komitmen terhadap keunggulan, inovasi berkelanjutan, dan tanggung jawab sosial, menciptakan dampak positif di dalam dan di luar lingkup organisasi.

Kejujuran dan Transparansi;

Etika komunikasi Islami menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap interaksi. Organisasi yang menerapkan nilai-nilai ini cenderung membangun kepercayaan yang kuat di antara anggotanya. Informasi yang jelas dan akurat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat. Kejujuran dan transparansi merupakan pilar utama dalam membangun integritas dan kepercayaan dalam sebuah organisasi. Kejujuran melibatkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta komitmen untuk tidak mengecoh atau menyembunyikan informasi. Organisasi yang menerapkan kejujuran menciptakan lingkungan di mana setiap anggota merasa aman untuk berbicara dan memberikan masukan.

Transparansi melibatkan keterbukaan dalam penyampaian informasi, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan. Dengan transparansi, organisasi memberikan pemahaman yang jelas kepada anggota tentang arah, tujuan, dan strategi yang dijalankan. Ini menciptakan rasa kepercayaan di antara anggota dan pemangku kepentingan eksternal.

Kombinasi kejujuran dan transparansi tidak hanya menciptakan lingkungan yang etis dan adil, tetapi juga memperkuat reputasi organisasi di mata publik. Organisasi yang terbuka

¹⁰ Muhammad Saleh, 'POLA KOMUNIKASI BERDAYA PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT', *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 1.1 (2023), 32–59 <<https://journal.enliinstitute.com/index.php/ENCOMMUNICATION/article/view/71/8>>.

dan jujur mendorong pertumbuhan positif, keterlibatan karyawan, dan hubungan yang sehat dengan pelanggan dan mitra bisnis.

Keadilan dan Kesetaraan;

Prinsip keadilan dalam komunikasi Islami mengarah pada perlakuan yang setara terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang atau posisi mereka dalam hierarki organisasi. Organisasi yang menghargai kesetaraan cenderung menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memotivasi karyawan. Keadilan dan kesetaraan adalah dua prinsip mendasar yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Keadilan menuntut perlakuan yang setara dan proporsional terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Prinsip ini menjamin bahwa hak dan tanggung jawab didistribusikan secara merata.¹¹

Sementara itu, kesetaraan menekankan pada pengakuan dan perlakuan yang sama terhadap semua individu, tanpa diskriminasi atau pengecualian. Kesetaraan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap peluang, hak, dan layanan, sehingga tidak ada yang merasa diabaikan atau terpinggirkan.

Kombinasi keadilan dan kesetaraan menciptakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat inklusif, di mana semua warga dapat berpartisipasi secara aktif, merasa dihargai, dan memiliki hak yang diakui. Prinsip-prinsip ini tidak hanya penting dalam konteks sosial, tetapi juga esensial dalam pembentukan kebijakan dan praktik di semua sektor kehidupan.

Empati dan Kepedulian;

Etika komunikasi Islami mendorong adanya empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan aspirasi individu. Organisasi yang memahami dan memberikan perhatian pada kesejahteraan anggotanya cenderung menciptakan ikatan yang kuat dan komitmen yang tinggi. Empati dan kepedulian merupakan dua aspek penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Empati melibatkan kemampuan untuk memahami dan

¹¹ Muhammad Alfian Nurhidayat, 'DAKWAH BIL HAL DALAM KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB R.A', 2017.

merasakan perasaan serta pengalaman orang lain dengan sungguh-sungguh. Ini menciptakan ikatan emosional dan memperkuat hubungan antarindividu.

Sementara itu, kepedulian menunjukkan kesediaan untuk membantu dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Dengan memiliki kepedulian, seseorang mampu merespons dan memberikan dukungan, menggambarkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama.

Ketika empati dan kepedulian bersatu, mereka menciptakan lingkungan yang penuh kasih, mengurangi kesenjangan sosial, dan membantu individu mengatasi kesulitan hidup. Dalam konteks komunikasi dan interaksi, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, disertai dengan tindakan kepedulian, menjadi kunci untuk membentuk masyarakat yang peduli dan saling mendukung.

Penghindaran Ghibah dan Fitnah;

Komunikasi yang terbebas dari ghibah (pencelaan) dan fitnah (fitnah) merupakan nilai penting dalam Islam. Organisasi yang menjauhi praktek-praktek negatif ini akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan bebas dari konflik internal yang tidak produktif. Penghindaran terhadap ghibah dan fitnah merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Ghibah, yakni membicarakan orang lain dengan kata-kata yang tidak baik tanpa adanya kehadiran mereka, dan fitnah, yakni menyebarkan informasi palsu yang dapat merusak reputasi seseorang, dianggap sebagai perbuatan yang merugikan dan bertentangan dengan etika komunikasi Islami.

Melalui penekanan pada penghindaran ghibah dan fitnah, Islam mendorong umatnya untuk membangun komunikasi yang bersih, jujur, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, perilaku ini menumbuhkan atmosfer positif di dalam masyarakat, menciptakan kepercayaan antarindividu, dan menghindari potensi konflik.

Pentingnya menghindari ghibah dan fitnah juga tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan untuk menutupi aib sesama dan berhati-hati dalam menyampaikan informasi. Dengan menerapkan prinsip ini, umat Islam diharapkan dapat

menjaga keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan kedamaian serta saling pengertian.

Kepemimpinan Berbasis Nilai;

Penerapan etika komunikasi Islami dalam kepemimpinan menciptakan pemimpin yang berintegritas, adil, dan bijaksana. Pemimpin yang memimpin dengan nilai-nilai Islami akan mampu memotivasi tim dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kepemimpinan berbasis nilai merupakan konsep di mana pemimpin mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika dalam mengambil keputusan dan membimbing timnya. Pemimpin yang berorientasi pada nilai memegang teguh norma-norma kebaikan, kejujuran, dan keadilan. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan kesejahteraan anggota tim.¹²

Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati menjadi landasan utama dalam interaksi dan pengambilan keputusan. Pemimpin berbasis nilai menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana setiap individu dihormati dan diberdayakan. Dengan demikian, konsep kepemimpinan berbasis nilai membawa dampak positif tidak hanya pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan profesional anggota tim.¹³

Pelatihan Etika Komunikasi;

Organisasi dapat memberikan pelatihan tentang etika komunikasi Islami kepada seluruh anggota agar mereka dapat memahami prinsip-prinsipnya dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Ini membantu menciptakan budaya organisasi yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Pelatihan Etika Komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi. Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya kejujuran, keadilan, dan kesantunan dalam setiap interaksi komunikatif. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan kerja yang etis, di mana nilai-nilai kebaikan, saling

¹² Nurhidayat.

¹³ <https://www.kuncie.com/posts/pentingnya-kejujuran-pemimpin>, 'Mengapa Kejujuran Sangat Penting Bagi Seorang Pemimpin?', 2023, 2023.

menghormati, dan tanggung jawab bersama menjadi dasar komunikasi. Peserta akan dilatih untuk mengenali situasi yang memerlukan etika komunikasi, merespon dengan bijaksana, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Pelatihan ini juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi efektif untuk mencapai kesuksesan organisasi secara holistik.

Sistem Reward Berbasis Etika;

Sistem reward yang didasarkan pada etika komunikasi Islami dapat menjadi insentif bagi anggota organisasi untuk menjaga integritas dan mengembangkan keterampilan komunikasi Islami. Ini menciptakan iklim di mana nilai-nilai tersebut dihargai dan diperkuat. Sistem Reward Berbasis Etika merupakan pendekatan dalam memberikan penghargaan atau insentif kepada individu atau kelompok di dalam organisasi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek etika dalam pemberian penghargaan. Sistem ini mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam penilaian kinerja dan penghargaan yang diberikan.

Dalam Islam hal ini diungkapkan dalam al quran sebagai anjuran menjaga amanah atas setiap delegasi tugas yang diberikan serta mampu merapatkan barisan secara bersama untuk meraih kekuatan besar dalam menyelesaikan masalah.¹⁴ Penghargaan tidak hanya diberikan berdasarkan pencapaian kuantitatif semata, tetapi juga memperhatikan integritas, tanggung jawab, dan kontribusi positif terhadap nilai-nilai organisasi.¹⁵

Dengan mengintegrasikan etika dalam sistem reward, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan memberikan contoh positif bagi anggota tim. Ini juga dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan, karena mereka merasa dihargai atas kontribusi mereka yang sesuai dengan nilai-nilai etika yang dianut oleh organisasi. Sistem Reward Berbasis Etika membantu membangun budaya perusahaan

¹⁴ Rizqi Wahyudi, 'KUALIFIKASI PUBLIC RELATION FRANK JEFKINS PERSFEKTIF ISLAM', *At-Tanzir*, 2018, 69–77.

¹⁵ Rahmi Yuliana, 'PERAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI', *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 4.3 (2012), 52–58 <<http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/162>> [accessed 7 May 2021].

yang bertanggung jawab dan berkelanjutan penulis terhadap tema yang dikaji dan bukan sekadar deskripsi data namun mampu mengajukan solusi serta memberikan rekomendasi penelitian.

Dalam menguraikan Analisis dan Pembahasan, perlu dipahami bahwa etika komunikasi Islami menjadi landasan utama untuk mencapai kesuksesan organisasi. Etika komunikasi yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan peduli terhadap sesama.¹⁶

Pertama, kejujuran menjadi inti dari etika komunikasi Islami. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan jujur, menjauhi kebohongan, dan mempertahankan amanah. Dalam konteks organisasi, kejujuran dalam komunikasi antaranggota tim dan dengan pihak eksternal membentuk dasar kepercayaan yang kuat.

Kedua, etika komunikasi Islami mengandung prinsip keadilan. Keadilan dalam berkomunikasi mencakup distribusi informasi secara merata, mendengarkan pandangan semua pihak, dan menghindari diskriminasi. Organisasi yang menerapkan keadilan komunikasi cenderung menciptakan lingkungan inklusif dan memotivasi anggota tim.

Ketiga, peduli terhadap sesama menjadi nilai penting dalam etika komunikasi Islami. Al-Qur'an mengajarkan untuk saling peduli, membantu sesama, dan membangun hubungan yang harmonis. Dalam konteks organisasi, kepedulian dalam komunikasi menciptakan atmosfer kerja yang positif, meningkatkan solidaritas, dan mendukung perkembangan pribadi setiap anggota.

Penerapan etika komunikasi Islami juga dapat dilihat dari aspek kesuksesan organisasi. Organisasi yang mendasarkan komunikasinya pada nilai-nilai Islami cenderung memiliki struktur sosial yang stabil, kinerja tim yang optimal, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Kesuksesan organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian finansial semata, tetapi juga dari keberlanjutan, kepuasan anggota, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

¹⁶ Yuli Puspitasari, 'Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Tabayyun*, 4.1 (2023), 17–26 <<https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>>.

Dalam analisis dan pembahasan ini, ditekankan bahwa etika komunikasi Islami bukan hanya sebagai aturan formal, melainkan juga sebagai panduan moral. Implementasi nilai-nilai tersebut membentuk budaya organisasi yang menciptakan iklim kerja yang kondusif, menjaga keberlanjutan organisasi, dan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, organisasi yang menginternalisasi etika komunikasi Islami dapat menjadi pionir dalam mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kepedulian.

Dalam wawancara eksklusif dengan Bapak Salimin, seorang praktisi berpengalaman dalam manajemen organisasi, beliau berbagi pandangannya tentang solusi untuk kesuksesan organisasi. Menurut Bapak Salimin, kunci utama terletak pada penerapan etika komunikasi Islami di semua lapisan organisasi. Beliau menyatakan bahwa kejujuran, keadilan, dan kepedulian merupakan fondasi penting yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

Bapak Salimin menyoroti pentingnya kepemimpinan yang adil dan transparan, memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan didengar. Selain itu, beliau menekankan perlunya membangun budaya organisasi yang mengedepankan kolaborasi dan empati.

Menurut Bapak Salimin, komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aspek bisnis dan interaksi merupakan langkah vital untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Dalam kesimpulannya, beliau berpendapat bahwa organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islami tidak hanya mencapai kesuksesan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹⁷

Dalam wawancara mendalam dengan Ustad Muhammad, seorang cendekiawan Islam dan praktisi etika komunikasi, beliau memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi Etika Komunikasi Islami. Menurut Ustad Muhammad, etika komunikasi dalam Islam tidak hanya sebatas aturan formal, tetapi mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk karakter individu.

¹⁷ Wawancara, 'Wawancara Dengan Bapak Salimin. SE.I. Humas Forum Geusyik Kecamatan Lhoksukon Pada Tanggal 22 Oktober 2023 Waktu 21.00 Wib.', 2023, 2023.

Beliau menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi, kejujuran dan transparansi menjadi fondasi utama. Ustad Muhammad menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang lembut dan penuh hikmah, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, beliau memaparkan bahwa mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati adalah bentuk nyata dari etika komunikasi Islami.

Ustad Muhammad juga menyoroti prinsip kesetaraan dan keadilan dalam berkomunikasi, di mana semua pihak memiliki hak yang sama untuk dihormati. Beliau mengajak umat Islam untuk menjauhi perilaku ghibah dan fitnah, karena hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai etika komunikasi Islam yang mengajarkan untuk saling mendukung dan memperbaiki.¹⁸

Dalam kesimpulannya, Ustad Muhammad menegaskan bahwa penerapan Etika Komunikasi Islami bukan hanya menjadi tanggung jawab individu Muslim, tetapi juga merupakan kontribusi positif terhadap perbaikan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Etika Komunikasi Islami sebagai solusi untuk kesuksesan organisasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi membawa dampak positif yang signifikan. Kesucian hati, kejujuran, dan empati menjadi landasan utama, menciptakan iklim kerja yang harmonis dan berintegritas. Dalam konteks organisasi, Etika Komunikasi Islami memberikan dasar kuat bagi kepemimpinan berbasis nilai, meningkatkan kepercayaan antarindividu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi. Keseimbangan antara aspek spiritual dan praktis komunikasi memperkuat hubungan interpersonal serta mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, implementasi Etika Komunikasi Islami bukan hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga strategi yang efektif untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan organisasi dalam perspektif Islam.

¹⁸ Wawancara, 'Wawancara Dengan Ustad Ahmad Arsyi, Pembina YAPEDA Kota Lhokseumawe 17 November 2023. 9.00 Wib.', 2023, 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Maria Ulfa, Lahmuddiin Lubis, and Syukur Kholil, 'Islamic Communication Pattern of Judges in Dealing Conflict of Muslim Families in the Religious Court Medan', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2.1 (2019), 373–86
<<https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.212>>
- Fitri, Agus zaenul, and Nik Haryanti, 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Reasarch and Development', *Madani Media*, 2020, 115
<https://www.kuncie.com/posts/pentingnya-kejujuran-pemimpin>, 'Mengapa Kejujuran Sangat Penting Bagi Seorang Pemimpin?', 2023, 2023
- Joko Susanto, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI', *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2020), 24 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>>
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Muhammad Saleh, 'POLA KOMUNIKASI BERDAYA PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT', *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 1.1 (2023), 32–59
<<https://journal.enliinstitute.com/index.php/ENCOMMUNICATION/article/view/71/8>>
- Nurhidayat, Muhammad Alfian, 'DAKWAH BIL HAL DALAM KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB R.A', 2017
- Nurul Islam. Muh. Aswad, 'Filsafat Etika Komunikasi Islam', *Widina Bhakti Persada Bandung*, 1 (2023), 146
- Puspitasari, Yuli, 'Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Tabayyun*, 4.1 (2023), 17–26 <<https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>>
- Quraish Shihab, 'Membumikan Al- Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat', *Mizan*, 1992, 383
- Rizqi Wahyudi, 'KUALIFIKASI PUBLIC RELATION FRANK JEFKINS PERSFEKTIF ISLAM', *At-Tanzir*, 2018, 69–77
- Shihab, M. Quraish, 'Lentera Al-Quran ', *Tafsir Seri Al-Quran*, 2008 <MIZAN>
———, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- Wawancara, 'Wawancara Dengan Bapak Salimin. SE.I. Humas Forum Geusyik Kecamatan Lhoksukon Pada Tanggal 22 Oktober 2023 Waktu 21.00 Wib.', 2023, 2023
———, 'Wawancara Dengan Ustad Ahmad Arsyi, Pembina YAPEDA Kota Lhokseumawe 17 November 2023. 9.00 Wib.', 2023, 2023

Yuliana, Rahmi, 'PERAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI', *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 4.3 (2012), 52–58
<<http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/162>> [accessed 7 May 2021]